

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak. Selain itu, angka kematian bayi juga merupakan cerminan dari status kesehatan masyarakat. Sebagian besar penyebab kematian bayi dan balita adalah masalah yang terjadi pada bayi baru lahir/ neonatal (umur 0-28 hari) (Kemenkes, 2016). Menurut WHO data AKB tahun 2017 ada 29/1.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB di Indonesia berdasarkan data SDKI 2017 yaitu 24/1.000 kelahiran hidup, target Indonesia (RPJM 2024) AKB 16/100.000 kelahiran hidup, untuk AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 8,2 per 1.000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan AKB terendah adalah Jepara sebesar 4,7 per 1.000 kelahiran hidup dan tertinggi adalah Rembang (17,7 per 1.000 kelahiran hidup), sebesar 40,5 persen kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 disebabkan karena BBLR, sedangkan Asfiksia 26,5% dan Kelainan bawaan 17,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berat Badan Bayi Baru Lahir di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 23.060 ,pada tahun selanjutnya 2019 mengalami peningkatan 23.722 dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan 21.001 sedangkan di Kabupaten Grobogan kasus BBLR pada tahun 2018 sebanyak 939, tahun 2019 mengalami peningkatan 1.142 dan tahun berikutnya 2020 sebanyak 1.079 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Bayi dikatakan BBLR apabila berat badan lahir  $< 2500$  gram, penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sempurnanya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Kekurangan energi kronis (KEK) merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan makanan dalam waktu yang cukup lama, hitungan tahun. (Kemenkes, 2020). Jumlah kejadian KEK di Jawa Tengah selama 3 tahun terakhir 2018 sebanyak 45.016, tahun berikutnya 2019 mengalami peningkatan menjadi 53.892 dan tahun 2020 mengalami penurunan 39.823 kasus. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb)  $< 11$  gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin  $< 10,5$  gr%. Anemia kehamilan disebut *“potentional danger to mother and child”* (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. (Apriliani et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 lebih dari 40% ibu hamil yang ada di dunia mengalami anemia. Sebanyak 35%-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% di negara industri mengalami anemia (WHO, 2018). Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 89,6% dari jumlah kehamilan sebanyak 1,5 juta wanita hamil

(Apriliani et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Darmayanti yang dilakukan pada tahun 2015, diketahui ibu hamil yang menderita KEK mempunyai kesempatan untuk melahirkan bayi BBLR 2,8 kali lebih besar daripada ibu hamil yang tidak menderita KEK dan ibu hamil yang menderita anemia mempunyai kesempatan untuk melahirkan bayi BBLR 1,05 kali lebih besar daripada ibu hamil yang tidak menderita anemia. Sehingga anemia bukan merupakan faktor risiko terjadinya BBLR (Darmayanti, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Yunita Haryanti yang dilakukan pada tahun 2019, memperoleh hasil bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir yaitu Anemia pada ibu ( $p=0,001$ ) dan KEK ( $p=0,004$ ) (Haryanti, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditianti yang dilakukan pada tahun 2020, memperoleh hasil bahwa nilai odds ratio (OR) gabungan menunjukkan bahwa pengaruh ibu hamil anemia terhadap BBLR 1,49 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak anemia (95%CI: 1,26-4,60;  $p<0,001$ ). Besarnya varian 53,7 persen. Kesimpulannya terdapat pengaruh anemia pada ibu hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir (Aditianti, 2020).

Data laporan yang diperoleh dari Puskesmas Purwodadi II jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2020 pada trimester pertama sebanyak 45 kasus dan trimester ketiga 41 kasus. Jumlah KEK pada ibu hamil pada tahun 2018 sebanyak 58, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69 dan tahun 2020 mengalami penurunan. Jumlah kasus BBLR di tahun 2018

sebanyak 32 kasus, tahun 2019 sebanyak 37 kasus dan tahun 2020 sebanyak 68 kasus.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘‘Hubungan KEK dan anemia pada ibu hamil terhadap berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi II’’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil perumusan masalah yaitu ‘‘Adakah hubungan KEK dan anemia pada ibu hamil terhadap berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi II?’’.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan KEK dan anemia pada ibu hamil terhadap berat badan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi II.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kehamilan dengan KEK di wilayah Puskesmas Purwodadi II.
- b. Mendeskripsikan kehamilan dengan Anemia di wilayah Puskesmas Purwodadi II.
- c. Mendeskripsikan berat bayi lahir rendah di wilayah Puskesmas Purwodadi II.

- d. Menganalisis hubungan ibu hamil KEK dengan berat badan bayi baru lahir di wilayah Puskesmas Purwodadi II.
- e. Menganalisis hubungan ibu hamil anemia dengan berat badan bayi baru lahir di wilayah Puskesmas Purwodadi II.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan KEK dan Anemia dalam kehamilan terhadap berat badan bayi baru lahir di Puskesmas Purwodadi II.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi segenap penentu kebijakan dan instansi terkait untuk memprioritaskan program kesehatan khususnya dalam mencegah kejadian KEK dan Anemia dalam kehamilan untuk menurunkan berat badan bayi baru lahir.

#### b. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan mengetahui informasi hubungan Kurang Energi Kronik dan Anemia dalam kehamilan terhadap berat badan bayi baru lahir maka masyarakat dapat mengupayakan suatu tindakan *preventif* untuk mengatasi KEK dan Anemia dalam kehamilan sehingga bisa melahirkan bayi yang sehat dengan berat badan normal.

c. Manfaat bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang Metodelogi Penelitian, terutama penelitian tentang hubungan KEK dan Anemia dalam kehamilan terhadap berat badan bayi baru lahir di Puskesmas Purwodadi II.

## E. Sistematika Penulisan

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

<b>BAB</b>	<b>Konsep Pengambilan Data</b>
BAB I	<b>Pendahuluan</b> berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	<b>Tinjauan Pustaka</b> Berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkannya dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	<b>Metodologi Penelitian</b> berisi tentang konsep Metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, Definisi Operasional, Instrumen penelitian, Uji instrumen dan analisa Data serta etik dalam Penelitian.
BAB IV	<b>Hasil dan Pembahasan</b> berisi tentang penyajian data hasil penelitian secara tabel, grafik, maupun narasi dari analisis data baik secara univariat maupun bivariat. Pembahasan berupa penjabaran temuan hasil penelitian disertai analisis oleh peneliti, teori dan jurnal penelitian pendukung sebelumnya.
BAB V	<b>Kesimpulan dan Saran</b> berisi tentang simpulan dari hasil analisis data penelitian untuk menjawab tujuan penelitian dan saran merupakan refleksi dari hasil penelitian untuk memberikan manfaat penelitian.

## F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian terkait dengan skripsi

No	Nama peneliti/judul peneliti	Metode	Hasil
1	(Aditianti, 2020) Meta Analisis: Pengaruh Anemia Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah	Studi ini merupakan meta analisis menggunakan PRISMA. Penyajian data menggunakan forest plot dengan model statistik <i>random effect</i> .	Besar <i>odds ratio</i> (OR) gabungan menunjukkan bahwa pengaruh ibu hamil anemia terhadap BBLR 1,49 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak anemia (95%CI: 1,26-4,60; $p<0,001$ ). Besarnya varian 53,7 persen. Kesimpulan: Terdapat pengaruh anemia pada ibu hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir.
2	(Haryanti, 2019) Anemia Dan Kek Pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati)	Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>case control study</i> dan pendekatan retrospektif. Populasi. Analisis data dengan Chi square.	Variabel yang berhubungan secara signifikan dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir yaitu Anemia pada ibu ( $p=0,001$ ), KEK ( $p=0,004$ ).
3	(Darmayanti, 2015) Hubungan Antara Status KEK dan Status Anemia dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Hamil Usia Remaja (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>studi cohort</i>	Ibu hamil yang menderita KEK mempunyai kesempatan untuk melahirkan bayi BBLR 2,8 kali lebih besar daripada ibu hamil yang tidak menderita KEK dan ibu hamil yang menderita anemia mempunyai kesempatan untuk melahirkan bayi BBLR 1,05 kali lebih besar daripada ibu hamil yang tidak menderita anemia.

No	Nama peneliti/judul peneliti	Metode	Hasil
4	(Irawati, 2020) Hubungan Anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Desa Wirun Kec. Mojokerto Kab. Sukoharjo	Observasional, pendekatan <i>cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir ( $p=0,266$ ), dan tidak ada hubungan antara KEK pada ibu hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir ( $p=0,075$ ).
5	Fatimah (2019) Hubungan KEK pada Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019	Deskriptif korelatif, pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara kejadian KEK dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir ( $p=0,000$ )

Dari berbagai penelitian yang terkait dengan skripsi ada kesamaaan variabel akan tetapi penelitian ini diambil di suatu tempat dan kurun waktu yang berbeda, yakni di Puskesmas Purwodadi II Kabupaten Grobogan.